

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Dimana metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena atau gejala. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emici*, yakni berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.²

Maksud istilah *qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku juga tentang fungsionalisasi organisasi, atau hubungan lekerabatan. Beberapa peneliti memperoleh data dengan cara interviu dan observasi.³

¹ Sugiono , *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 2.

² Sugiono, *Metode*.,6.

³ Anselm Staruss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Djunaedi Ghony (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), 11.

Penelitian ini juga merupakan sebuah study kasus, yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu objek, satu tempat penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini peneliti akan menitikberatkan pada peran zikir pengajian Malam Jum'at Gus Lik pada peningkatan twakal jama'ahnya di Jamsaren Kota Kediri.

Penelitian study kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyaidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Menurut Smith, sebagaimana dikutip Iodico, Spaulding, dan Veogtle, "study kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif oleh fakta bahwa study ini berfokus pada satu unit tunggal atau satu sistem terbat". Menurut Meriam," keterbatasan dapat ditentukan dengan menanyakan apakah terdapat suatu batasan pada jumlah orang yagn terlibat dapat diwawancarai atau suatu jumlah waktu tertentu (untuk observasi)."⁴

Pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Fokus penelitiannya ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara mereka memandang kehidupannya. Sehingga tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal, namun realita majemuk. Pada pendekatan ini lebih memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya.

⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 20.

Dari penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang berarti penelitian ini mencoba memahami persepsi masyarakat, perspektif, dan pemahaman diri situasi tertentu atau fenomena. Penelitian fenomenologis bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kebenaran realitas yang nyata dari pengalaman hidup informan. Sehingga peneliti harus memahami suatu fenomena yang terjadi terkait tema pokok dalam penelitian ini secara mendalam.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/ ber[eran serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁶

⁵ Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi : Tradisi Dan Metode Fenomenologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

⁶ Lexy J Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 117.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di tempat yang mendapat giliran penempatan pengajian. Karena setiap malam kamis, tempat pengajian tersebut selalu berbeda-beda. Namun kesekretariatan bertempat di Jamsaren Kota Kediri

D. Sumber Data

Agar data dan informasi dapat dipergunakan dalam penalaran, data dan informasi itu harus fakta.⁷ Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data pada pendekatan kualitatif dikelompokkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).⁸

a. Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Dalam hal ini, data primer diperoleh dari wawancara dengan pengurus dan beberapa jama'ah Pengajian Malam Jumat (PMJ) Gus Lik.

⁷Hamid Patilima, *Metode.*, 63.

⁸Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157.

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfaeta, 2014), 376.

b. Data sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun lewat orang lain. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan dan lain sebagainya. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah dari buku-buku, dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian.¹⁰

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Menentukan metode yang digunakan untuk pengumpulan data menjadi penting untuk dilakukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam pengumpulan data kualitatif, metode yang dapat digunakan diantaranya:

a. Obsevasi

Dalam pengumpulan data, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya: dengan mengajukan pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti).

¹⁰Ibid.

¹¹John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 267.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).¹²

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka (*overt*) dan bebas terpimpin. Wawancara terbuka artinya subjek penelitian tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud wawancara tersebut. Sedangkan wawancara bebas terpimpin yaitu model wawancara dengan mempersiapkan daftar terlebih dahulu kepada informan (*interview guide*). Namun cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang akan digunakan peneliti adalah dokumentasi, dimana peneliti akan mengumpulkan data-data tidak tertulis (video atau gambar).¹³ Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang struktur dan dokumen tentang aktivitas Pengajian Maam Jum'at (PMJ).

¹²Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

¹³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), 213.

F. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴

Analisis data kualitatif ialah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Proses pengumpulan data pada analisis data kualitatif dibagi menjadi 4 tahapan, yakni:¹⁵

a. Transkripsi

Proses wawancara dan diskusi dengan informan direkam dengan audio, video, dan catatan lapangan yang kemudian ditransfer ke disket/flashdisk atau bentuk lainnya. Kegiatan mentransfer ini yang dinamakan transkripsi.

b. Pengorganisasian data

Dalam pengorganisasian data, perlu dicatat tanggal pengumpulan data dan menandai data setiap informan dengan menggunakan angka/kode. Sehingga kode tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk setiap kegiatan wawancara.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen.*, 401.

¹⁵ Ibid.

c. Pengenalan

Dalam tahap ini, peneliti mendengarkan tape dan menonton video hasil wawancara, serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal dimulai.

d. Koding

Membaca transkripsi wawancara perlu dilakukan sebelum memulai tahapan ini. Setelah mengenal, selanjutnya dilakukanlah pengkodean. Bagian ini disebut juga koding terbuka dalam *Grounded Theory*. Asumsi, kita tertarik dengan gagasan dari informan tentang konsep, perlawanan hati dan dampak dalam hidupnya. Harus dipastikan gagasan tersebut dapat diambil dan diberikan kode.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar diketahui seberapa besar bobot hasil yang diteliti, maka perlu ada sebuah pengujian suatu penelitian. Berikut beberapa strategi dalam melakukan uji kredibilitas suatu penelitian yaitu:¹⁶

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data secara mendalam, luas, dan kepastiannya akan diperoleh. Kedalaman data ini diartikan sebagai peneliti yang ingin memperoleh data

¹⁶ Limas Dodi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 264-266

lebih mendalam lagi sehingga diperoleh makna dari yang nampak dari kasap mata.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat, teliti dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Selanjutnya peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pengecekan awal, sebuah penelitian itu bisa difahami. maka dari itu peneliti harus memiliki keahlian untuk mengolah data secara rinci sebagaimana proses penelaahan itu dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain sebagai pendamping. Triangulasi dapat dilkukan dengan berbagai cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi tehknik, pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dalam tehknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data,

yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁷

Triangulasi tehnik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dikumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Namun ada juga triangulasi sumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J, Maleong, yaitu:¹⁸

1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*.,397.

¹⁸ Meleong, *Metodologi*.,91.

3. Tahap analisis data meliputi organisasi data, penafsiran data pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

4. Tahap penelitian laporan, menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil penelitian.

